

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN MULTIPLE INTELLIGENCES
DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI PLAYGROUP DAN
KINDERGARTEN ANANDA MENTARI CONDONGCATUR
YOGYAKARTA**



**Oleh:
Siti Kamilah, S.Pd.I
NIM: 1320431019**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Kamilah
NIM : 1320431019
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA),

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 November 2014

Saya yang menyatakan,



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Kamilah
NIM : 1320431019
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA),

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku..

Yogyakarta, 17 November 2014

Saya yang menyatakan,



Siti Kamilah



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI Pendekatan *MULTIPLE INTELLEGENCES*
dalam Pembelajaran Anak Usia dini di Playgroup dan
Kindergarten Ananda Mentari Condongcatur Yogyakarta

Nama : Siti Kamilah, S.Pd.I
NIM : 1320431019
Program Studi : Pendidikan Guru Roudlatul Athfal (PGRA)
Konsentrasi : -
Tanggal Ujian : 30 Januari 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar M.Pd.I.

Yogyakarta, 17 Februari 2015

Direktur,



Dr. H. Khoiruddin, M.A. &
NIP. 19641008 199103 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Implementasi Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari Condong Catur Yogyakarta

Nama : Siti Kamilah

NIM : 1320431019

Prodi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal

Konsentrasi : -

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Ketua : Dr. Mahmud Arif, M.Ag (.....)

Sekretaris : Dr. Siti Fatonah, M.Pd (.....)

Pembimbing/ Penguji : Dr. Karwadi, M.Ag (.....)

Penguji : Dr. Sembodo Ardi W, M.Ag (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Januari 2014

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Hasil/ Nilai : A (92,15)

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *MULTIPLE INTELLIGENCES*
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI PLAYGROUP DAN KINDERGARTEN
ANANDA MENTARI CONDONG CATUR YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

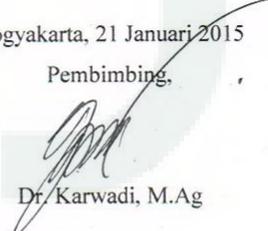
Nama : Siti Kamilah
NIM : 1320431019
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Januari 2015

Pembimbing,


Dr. Karwadi, M.Ag

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(QS. AL-INSYIRAH AYAT 5-6)

“Jangan pikirkan kegagalan saat ini. Pikirkanlah keberhasilan di hari menjelang. Kejayaan akan kau raih bila kau tekun dan akan kau raih bahagia dalam melampaui berbagai rintangan”

(Helen Keller)

“Kesabaran adalah tumbuhan yang pahit, tetapi memiliki buah yang sangat manis”

(Pepatah Jerman)

PERSEMBAHAN

Kedua Orangtua (Ayahanda Naris (Alm) dan Ibunda Muriyah)

Suamiku Tercinta (Miftahus Surur, S.Pd.I)

Saudaraku (Muhammad Nafi MN)

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Balikpapan Kalimantan Timur

Pesantren Syaichona Cholil Balikpapan Kalimantan Timur

Teman-teman seperjuanganku (Suherman, Andre, Jamilah, Rita, Iin)

*Teman-temanku Mahasiswa Pascasarjana UIN Angkatan 2013 Prodi PGRA
dan Seluruh Anggota Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (IKMP) UIN
Sunan Kalijaga 2013-2014*

Seluruh Praktisi Keilmuan

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Seluruh Indonesia

ABSTRAK

SITIKAMILAH., Implementasi Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari Condongcatur, Yogyakarta. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Tema ini dipilih karena pentingnya untuk menerapkan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran anak usia dini. Kecerdasan Jamak (*multiple intelligences*) adalah Macam-macam kecerdasan yang ditemukan oleh Howard Gardner, yang terdiri dari Sembilan kecerdasan: visual/spasial, verbal/linguistik, matematis/logika, ketubuhan/kinestetik, musik/irama, antar-pribadi, dalam-pribadi, naturalis, dan eksistensial. Gardner menyatakan bahwa orang dapat “pintar” dengan banyak cara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hasil dari pengembangan pendekatan pembelajaran *multiple intelligences*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran anak usia dini, terutama dalam pengembangan pendekatan pembelajaran *multiple intelligences* pada anak usia dini, sekaligus sebagai bahan rujukan untuk Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari Condongcatur maupun masyarakat luas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan psikologis dan sosiologis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan partisipasi pasif, wawancara, dan dokumentasi serta triangulasi. Setelah data didapatkan, selanjutnya pengecekan keabsahan data, kemudian menganalisis data dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan, dan verifikasi data. Pengembangan strategi pembelajaran *multiple intelligences* dirancang agar anak-anak tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran di kelas. Beberapa pengembangan strategi pembelajaran *multiple intelligence* dilakukan menurut gaya belajar anak, bagaimana cara otak anak bekerja serta bersifat *Fun* dan *engaging*.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: *Pertama*, pengembangan pendekatan pembelajaran *multiple intelligences* pada anak usia dini di playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari, dilakukan dengan cara mengintegrasikan ke dalam materi pembelajaran yang disusun dalam *break down*

kurikulum (garis besar kurikulum) dalam setiap minggunya. Sehingga, dalam satu kegiatan pembelajaran terdapat beberapa *multiple intelligences* yang berkembang didalamnya. *Kedua*, pengembangan pendekatan *multiple intelligences* dilakukan dengan bermain peran, bernyanyi, bercerita, karya wisata, melibatkan anak secara langsung dalam membuat proyek, berdiskusi, *outbond*, *Student-Led Conference* dan seterusnya. Pembelajaran yang melibatkan seluruh kecerdasan anak didik akan berdampak positif bagi masa depan anak, serta meningkatkan percaya diri anak, sehingga ia bisa berkata “*I can doing, I can try*”.

Kata kunci : Pembelajaran Anak Usia Dini, *Multiple Intelligences*.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat-Nya yang tak terhitung banyaknya. Atas izin-Nya, telah memperkenankan penulis hingga dapat terselesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada kekasih-Nya Nabi penutup zaman, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dengan warisan petunjuknya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan penelitian berjudul “Implementasi Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari Condongcatur Yogyakarta” ini, penulis berharap mampu menghadirkan sebuah wacana alternatif mengenai Pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran anak usia dini.

Selanjutnya, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi kontribusi aktif serta bantuan atas terselesainya tesis ini :

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, MA. selaku direktur pascasarjana beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku ketua prodi PGRA dan Ibu Dr. Siti Fathonah, M.Pd. selaku sekretaris prodi PGRA beserta staf-stafnya.
4. Para dosen Pascasarjana yang telah memberikan banyak pembelajaran serta motivasi untuk terus berjuang di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta. Dan semua guru penulis mulai dari usia dini sampai saat ini, mereka yang telah mengajari ilmu pengetahuan, semoga semua amal ibadahnya diterima disisi Allah SWT.

5. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag yang telah memberikan bimbingan dalam proses penulisan tesis ini.
6. Ayahanda Naris (Alm) dan Ibunda Muriyah yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a dalam setiap sujud kepada Allah SWT untuk kesehatan dan keselamatan serta kesuksesan anaknya. Terima kasih mamak, engkau adalah pemantik yang selalu menyalakan api semangat dalam jiwaku hingga anakmu bisa menyelesaikan karya luar biasa ini.
7. Suamiku tercinta Miftahus Surur, S.Pd.I, yang tak henti-hentinya engkau dari jauh memberi motivasi dan doa serta kesabaran dan kasih sayangmu untuk penyelesaian selama studi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Mrs. Detty, Mrs. Eka, Mrs. Ika, Mrs. Heny, Mrs. Fenty, para guru - guru, dan Keluarga besar lembaga Pendidikan Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari Condong Catur Yogyakarta yang telah dengan senang hati menerima penulis dengan tangan terbuka dalam penelitian tesis ini.
9. Teman-teman seperjuanganku (Suherman, Andre, Jamilah, Rita, dan Iin), yang selalu member stimulus kepada penulis.
10. Teman-teman seluruh anggota Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga (IKMP) dan Teman-teman mahasiswa S2 PGRA dan PGMI pada

khususnya angkatan 2013 yang selalu memberi banyak ide yang inspiratif dan inovatif.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini. Saran yang membangun penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini agar lebih baik lagi. Penulis berharap karya tulis ini dapat memberi manfaat khususnya pada diri penulis dan umumnya pada dunia PAUD dalam perkembangannya di Indonesia.

Yogyakarta, 17 November 2014

Penulis



Siti Kamilah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10

F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II : PENDEKATAN MULTIPLE INTELLIGENCE DALAM	
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI	35
A . Konsep Kecerdasan	35
B . Multiple Intelligences	45
C . Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini	64
BAB III : GAMBARAN UMUM PAYGROUP DAN KINDERGARTEN	
ANANDA MENTARI YOGYAKARTA	70
A. Letak Geografi	70
B. Sejarah Berdirinya TK Ananda Mentari	71
C. Viai, Misi dan Garis Besar Kurikulum	72
D. Sasaran Pembelajaran	75
E. Struktur Organisasi	78
F. Keadaan Pendidik, Peserta didik dan Kependidikan	79
G. Sarana Prasarana	81
BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	86
A. Pengembangan Pendekatan <i>Multiple Intelligence</i> di Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari Yogyakarta	86
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan <i>Multiple Intelligences</i> di Ananda Mentari Yogyakarta	127

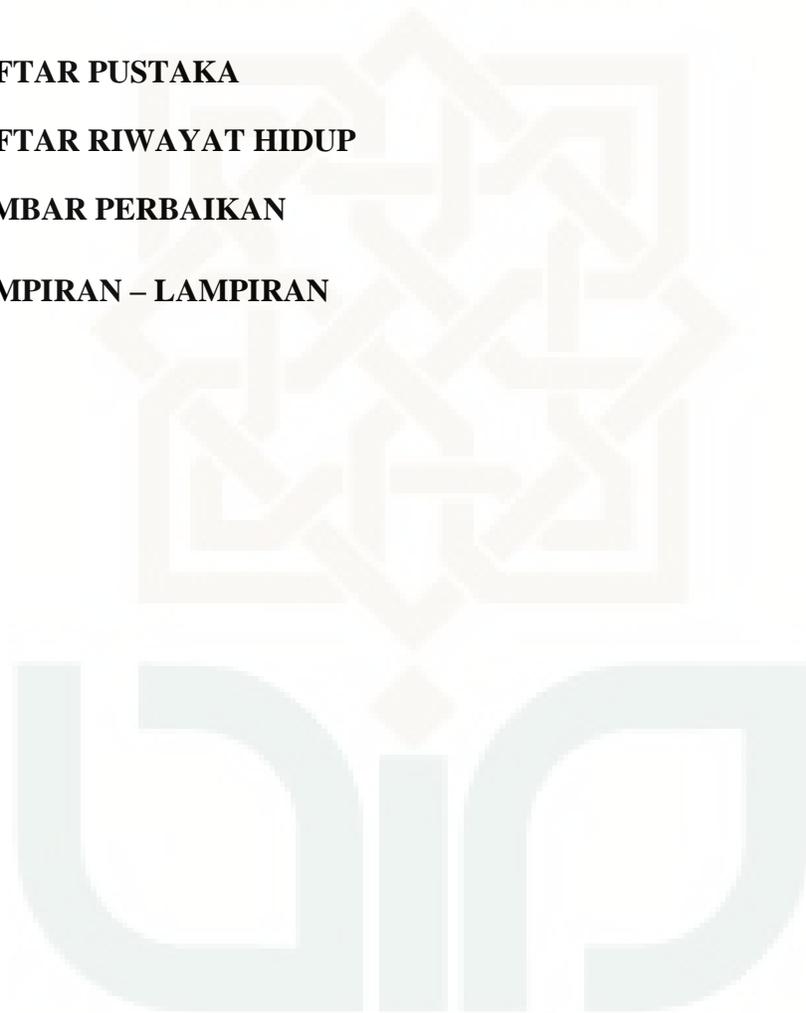
BAB V : PENUTUP	161
A. Kesimpulan	161
B. Saran.....	162

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LEMBAR PERBAIKAN

LAMPIRAN – LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Struktur organisasi Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari Condongcatur Yogyakarta, 78.
- Tabel 2 Data pendidik Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari Condongcatur Yogyakarta Tahun 2014-2015, 79.
- Tabel 3 Data Tenaga Kependidikan, Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari Condongcatur Yogyakarta Tahun 2014-2015, 80.
- Tabel 4 Data Peserta didik Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari Condongcatur Yogyakarta Tahun 2014-2015, 80.
- Tabel 5 Data Sarana dan Prasarana, 81.
- Tabel 6 Data Kelengkapan Peralatan di Kelas, 82.
- Tabel 7 Kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler, 82.
- Tabel 8 Jadwal Kegiatan harian, 83.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Triangulasi teknik pengumpulan data (bermacam cara pada sumber data sama), 28.
- Gambar 2 Triangulasi sumber pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam data), 29.
- Gambar 3 Komponen dalam analisis data, 31.
- Gambar 4 Contoh sel otak yang sambungannya banyak. Tiga sel otak yang sambungannya seperti hutan yang lebat, 39.
- Gambar 5 Triune brain, ada tiga otak dalam kepala manusia, 40.
- Gambar 6 Posisi otak reptile, 41.
- Gambar 7 Posisi otak limbik, 42.
- Gambar 8 Posisi otak neokortek, 44.
- Gambar 9 Lokasi Playgroup dan Kindergarten Condongcatur Yogyakarta, 70.
- Gambar 10 Diskusi tema alat-alat musik, 88.
- Gambar 11 Siswa bercakap-cakap sebelum pelajaran dimulai, 89.
- Gambar 12 Anak-anak berperan sebagai penjual dan pembeli, 90.
- Gambar 13 Anak memperhatikan cerita bergambar, 91.
- Gambar 14 Bermain puzzle binatang, 93.
- Gambar 15 Contoh materi matematika Singapore, 94.
- Gambar 16 Kegiatan outbond, 95.

- Gambar 17 Kegiatan belanja makanan sehat di Supermarket, 96.
- Gambar 18 Kegiatan mengelompokkan benda sesuai dengan bilangannya, 97.
- Gambar 19 Kegiatan Ekstrakurikuler Menggambar, 98.
- Gambar 20 Hasil karya siswa dari kardus bekas, 99.
- Gambar 21 Karya Wisata ke Kolong Tangga Yogyakarta, 100.
- Gambar 22 Bermain lego dan balok, 100.
- Gambar 23 Tari Payung, 102.
- Gambar 24 Bermain Peran *Chef* dan *Doctor*, 102.
- Gambar 25 Permainan *Gymnastic fun*”, 103.
- Gambar 26 *Yoga for Kids*, 105.
- Gambar 27 Presentasi siswi di depan orang tua dan Guru, 107.
- Gambar 28 Permainan Mentransfer Bola, 109.
- Gambar 29 Proyek Miniature Planet Bumi, 110.
- Gambar 30 Menyimak Penjelasan guru, 111.
- Gambar 31 Eksplorasi alat musik *symbol*, *arakos*, *kastanyet*, 114.
- Gambar 32 Karya wisata ke penangkaran ular, 115.
- Gambar 33 Observasi Cacing menggunakan kaca pembesar, 116.
- Gambar 34 Membuat proyek fotosintesis, 117.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Laporan Perkembangan Peserta Didik (Raport)
- Lampiran 4 *Break Down Curriculum* Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari Condongcatur Yogyakarta 2014.
- Lampiran 5 *Lesson Plan* Bulan September-Oktober 2014.
- Lampiran 6 Lembar Kerja Siswa : *Mathematic Singapore*.
- Lampiran 7 *Mind Map* Kegiatan, *Curriculum*, Fasilitas di Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari Condongcatur Yogyakarta 2014.
- Lampiran 8 Hasil Karta Siswa Kindergarten Two Class.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini, banyak orang telah mempengaruhi dan mengubah jalannya pendidikan anak usia dini. proses tersebut berlanjut sampai saat ini. Bagian dari peran kita adalah mengusahakan agar selalu terbuka terhadap ide-ide dan praktik yang menginspirasi anak-anak. Serta mengaplikasikan teori ke dalam praktik.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.¹

¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 07.

Howard Gardner (1943) telah memainkan peran penting dalam membantu para pendidik memikirkan ulang konsep kecerdasan, Gardner menyatakan bahwa orang dapat “pintar” dengan banyak cara. Sehingga, Gardner telah mengidentifikasi Sembilan kecerdasan; visual/spasial, verbal/linguistik, matematika/logika, ketubuhan/kinestetik, musik/irama, antar-pribadi, dalam pribadi, naturalis dan eksistensialis.² Menurut teori kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) dari Gardner, bahwa anak-anak menunjukkan banyak jenis kecerdasan dalam setiap kegiatannya.

Kini, saatnya bagi kita menjadi profesional anak usia dini dengan menerapkan teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) ke lingkungan anak usia dini. Karena menurut Byrnes dalam penelitiannya mengatakan, bahwa pendidikan anak usia dini di Indonesia masih sering terjadi *power struggle* (tarik-ulur kekuatan) antara anak dengan gurunya. Ini bisa menjadi indikasi bahwa kurikulum atau cara guru mengajar membuat anak tidak merasa nyaman. Seharusnya sumber daya pengajar memiliki pengetahuan bagaimana cara menghadapi anak-anak, karena setiap anak berbeda.³

Dari pernyataan para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa penerapan teori kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) sudah harus

² George S. Morrison, “*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”, terj. Suci Romadhona & Apri Widiastuti, cet. ke-1 (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 85

³ Sandralyn Byrnes, “*Ada Apa dengan Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia?*”, dalam www.PAUD Kemdikbud.go.id, diakses tanggal 20 Januari 2015

diterapkan dalam pendidikan anak usia dini (*golden age*). Karena, secara tidak langsung pendidik/guru akan terbantu dalam proses pengajaran dan dapat menyampaikan materi tersebut sesuai dengan tingkat kecerdasan masing-masing anak. Pada dasarnya kecerdasan yang ada pada diri anak itu berbeda-beda, terkadang satu anak memiliki tiga atau empat kecerdasan yang ada dalam dirinya.

Munif Chatib menjelaskan bahwa setiap anak punya harta karun dalam dirinya dan kemampuan anak itu seluas samudera.⁴ Berarti harta karun itu merupakan potensi terpendam dalam diri anak, yaitu kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).

“Semua anak adalah cerdas” kalimat ini bukan basa-basi, tetapi merupakan kenyataan yang tidak dapat lagi dielakkan karena ketika optimalisasi aspek kecerdasan jamak ini dilakukan ketika masih dalam masa *golden age* baik itu yang dilakukan oleh orang tua atau guru maka pada masa usia dewasanya akan berkembang secara maksimal.

Berbagai aspek kecerdasan baik itu yang berpendapat meliputi delapan atau sembilan kecerdasan masing-masing memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mengembangkan konsep dalam pembelajaran anak usia dini yang berimplikasi pada strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didiknya.

⁴Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, (Bandung: Kaifa, 2014), hlm. 87

Karena ketika anak sudah memasuki dunia pendidikan anak usia dini, maka pengembangan aspek kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) itu dapat diaplikasikan dalam indikator-indikator pada lima bidang pengembangan. Dengan begitu, berdasarkan kecerdasan jamak pendidik dapat menaruh perhatian pada perbedaan di antara anak-anak didik dan pendidik mencoba menggunakan dalam strategi pembelajaran. Sehingga, tidak ada lagi anak yang terpinggirkan karena tidak bisa menerima materi yang disampaikan pendidik.

Inteligensi atau kecerdasan diartikan dalam berbagai dimensi para ahli. Donald Stener, seorang psikolog menyebut inteligensi sebagai suatu kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah ada untuk memecahkan berbagai masalah. Tingkat inteligensi dapat diukur dengan kecepatan memecahkan masalah-masalah tersebut.⁵ Thomas Armstrong menyatakan bahwa tiap-tiap siswa punya semua kecerdasan sehingga metode /strategi pembelajaran jangan hanya dibatasi bagi seorang siswa. Guru sering terjebak membatasi satu strategi (metode) dalam mengajar, padahal kebanyakan siswa tidak menyukai metode (strategi) tersebut.⁶ Karena, setiap siswa mempunyai gaya belajar masing-masing.

⁵ Beni S. Ambarjaya, "*Psikologi Pendidikan & Pengajaran (Teori & Praktek)*," (Yogyakarta: CAPS, 2012), hlm. 20.

⁶ Thomas Armstrong, "*Kecerdasan Multiple di Kelas Edisi Ketiga*", terj. Dyah Widya Prabaningrum, (Jakarta Barat: Indeks, 2013), hlm. 33

Anak adalah aset bagi orangtua dan baik buruk anak kedepannya tergantung ditangan orangtua. Dalam lima tahun pertama seorang anak mempunyai potensi *The Golded Years*, seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang.⁷ Pada usia ini, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Di masa-masa inilah, anak seyogianya mulai diberi stimulus dan diarahkan. Pengalaman anak tersebut mesti dibangun dan distimulasi oleh orangtua, guru, dan pembimbing, sehingga akan menguntungkan anak. Sebab, anak pada periode ini merupakan periode kritis, jika dibiarkan akan menjadi kerugian besar bagi anak itu sendiri.⁸ Di sinilah pendidikan anak usia dini sangat penting untuk dilakukan.

Banyaknya lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri di Indonesia dengan banyak penawaran dan embel-embel tersebut, tak heran orangtua kebingungan harus memilih yang mana yang tepat untuk anak. Tetapi lembaga-lembaga tersebut secara tidak langsung kurang mempertimbangkan *multiple intelligence* anak dalam pembelajaran. Oleh karena itu penulis melaksanakan penelitian tentang implementasi *multiple intelligence* dalam strategi pembelajaran anak usia dini di Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari Condongcatur.

⁷Maimunah Hasan, "*PAUD: Pendidikan Anak Usia dini*", cet. ke-1 (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 29

⁸Harun Rasyid, dkk, "*Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*", (Yogyakarta: Gama Media, 2012), hlm. 33

Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, Ananda Mentari memiliki kelebihan jika dibanding dengan lembaga pendidikan anak usia dini lain. Kelebihan tersebut Ananda Mentari berani mengadaptasi perkembangan kurikulum pendidikan anak usia dini dari seluruh dunia. Meskipun demikian, Ananda Mentari tidak meninggalkan nilai-nilai budaya serta keanekaragaman yang ada di Indonesia. Selain itu, Ananda Mentari memberikan training kepada orangtua yang dibentuk dalam grup “*Parents Club*” tentang perkembangan anak pada akhir atau awal semester.⁹

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti mengenai implementasi *multiple intelligence* dalam strategi pembelajaran anak usia dini. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis meneliti studi pengembangan strategi pembelajaran *multiple intelligence* di Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari Condongcatur Yogyakarta.

A. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penjabaran latar belakang diatas, maka penulis uraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* di Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari Condongcatur Yogyakarta?

⁹ Sumber: Observasi awal pada tanggal 22 September 2014

2. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* di Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari Condongcatur Yogyakarta?

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Dalam proses belajar-mengajar di TK seringkali guru melupakan bahwa tiap-tiap siswa punya kecerdasan dan mempunyai gaya belajar masing-masing. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengembangan *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran di playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari Condongcatur Yogyakarta.
- b. Selain mengetahui pengembangan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tentang faktor yang mempengaruhi pengembangan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran di Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari Condongcatur Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baik secara teoritis maupun secara praktis dalam dunia pendidikan khususnya.

- a. Secara teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada pengembangan pembelajaran Anak Usia Dini.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan bagi penelitian berikutnya yang memiliki minat dan tema yang sama.

C. Kajian Pustaka

Dalam penelitian memang selalu memerlukan pengetahuan tentang penelitian sebelumnya yang membahas topik yang sama. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengenalan lebih lanjut dan dapat memperjelas batasan dengan penelitian sebelumnya. Dalam kajian pustaka ini, terdapat beberapa karya ilmiah yang membahas tentang *Multiple Intelligences*, diantaranya adalah:

Pertama, Penelitian ini berupa tesis karya Asef Umar Fakhruddin dengan judul "Pendidikan Anak Berbasis Cinta: Sebuah strategi melejitkan kecerdasan majemuk anak. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis mengenai pendidikan anak berbasis cinta yang diteliti secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan filosofis. Penelitian ini menyatakan bahwa setiap anak, jika otaknya tidak cacat secara fisik, pasti

dapat mengembangkan seluruh kecerdasan yang dimilikinya, dan menekankan bahwa setiap kecerdasan memiliki hubungan satu sama lain.¹⁰

Kedua, tesis karya Katini dengan judul "*Penerapan Metode Pembelajaran berbasis Multiple intelligences pada mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis *multiple intelligences* telah sesuai dengan konsep *multiple intelligences* yaitu dimulai dengan penentuan aktivitas pembelajaran terlebih dahulu dengan menggunakan kriteria kualitas pembelajaran.¹¹

Ketiga, penelitian berupa skripsi karya Imamul Muttaqin dengan judul "*Analisis Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Agama Islam di SD*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI menggunakan variasi metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan, materi, dan kondisi siswa berdasarkan kecerdasan masing-masing, melalui berbagai metode dalam pembelajaran *multiple intelligences*.¹²

Secara garis besar, ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti strategi untuk mengembangkan *multiple intelligences*

¹⁰Asef Umar Fakhruddin, *Pendidikan Anak Berbasis Cinta: Sebuah Strategi Melejitkan Kecerdasan Anak*, mahasiswa PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program studi PGRA, Tesis: 2010.

¹¹Katini, *Penerapan Metode Pembelajaran berbasis Multiple intelligences pada mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Ponorogo*, mahasiswa PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi PGMI, Tesis: 2012.

¹² Imamul Muttaqin, *Analisis Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Agama Islam*, mahasiswa PS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi PGMI, Skripsi: 2009.

dalam pembelajaran, yaitu penelitian pertama mengembangkan kecerdasan jamak berbasis cinta, penelitian kedua mengembangkan *multiple intelligences dalam pembelajaran fiqih*, penelitian yang ketiga mengembangkan *multiple intelligences* dalam Pendidikan Agama Islam.

Adapun penelitian yang penulis lakukan ini berperan untuk memperkaya cara pengembangan kecerdasan jamak pada anak usia dini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya ialah selain penelitian ini dititik beratkan pada *multiple intelligences*, juga menawarkan pengembangan kurikulum yang di adaptasi dari berbagai negara sebagai pengembangan *multiple intelligences* dalam pembelajaran anak usia dini.

D. Kerangka Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan itu mempunyai makna yang luas, tergantung dari mana kita memaknainya. Pendidikan dimaknai proses memanusiakan manusia yang memerlukan waktu lama dan panjang. Pendidikan juga suatu proses yang diawali sejak manusia dilahirkan (usia dini) sampai ke liang lahat, atau biasa kita kenal dengan pendidikan sepanjang hayat (*long life education*).

Sepanjang sejarah banyak tokoh telah menambah pemahaman kita tentang pendidikan, terutama pendidikan anak usia dini. George S.

Morrison menjelaskan beberapa tokoh diantaranya Montessori (1870-1952) yang pada waktu itu sebagai wanita pertama di Itali yang bergelar sarjana kedokteran mengembangkan sebuah system untuk mendidik anak usia dini yang berpengaruh besar pada pendidikan anak usia dini. Montessori mengatakan, “Saya berbeda dengan rekan-rekan saya, karena saya secara instinktif merasa bahwa cacat mental lebih merupakan masalah pendidikan daripada kedokteran”.¹³ Berawal dari situ, seorang Montessori memusatkan perhatiannya pada pendidikan anak usia dini dengan mendirikan sekolah pertama yang diberi nama Casa dei Bambini atau Rumah Anak-Anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.¹⁴

¹³George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak*..., hlm. 67

¹⁴Maimunah, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, cet. ke-1 (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hm. 15

Adapun prinsip-prinsip konstruktivisme banyak digunakan dalam penerapan kurikulum pendidikan antara lain:¹⁵

- 1) Pengetahuan dibangun oleh anak secara aktif.
- 2) Penekanan proses belajar mengajar terletak pada anak.
- 3) Guru sebagai fasilitator.
- 4) Penekanan dalam proses belajar lebih kepada proses dan bukan produk/ hasil akhir.

2. Multiple Intelligences (Kecerdasan Jamak)

Multiple intelligences adalah sebuah teori kecerdasan yang dimunculkan oleh Dr. Howard Gardner, seorang psikolog dari Project Zero Harvard University pada tahun 1983. Sebelum muncul teori *multiple intelligences*, teori kecerdasan lebih cenderung diartikan secara sempit.

Selanjutnya dalam bukunya Munif Chatib, Gardner mendefinisikan bahwa “*Intelligences is the ability to find and solve problems and create products of value in one’s own culture.*” Artinya, bahwa kecerdasan itu adalah kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk

¹⁵W.R. Mommies, *Peranan Orangtua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, dalam Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, cet. ke-1 (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 80

dalam cara yang bermacam-macam dan dalam budaya yang berbeda-beda.¹⁶

Pendapat diatas diperkuat oleh Amstrong, setiap kecerdasan mempunyai keadaan lahir berdasarkan nilai budaya. Perilaku cerdas dapat ditinjau dari melihat prestasi tertinggi dalam peradaban, bukan dari skor jawaban tes standar.¹⁷

Multiple Intelligences atau kecerdasan majemuk adalah salah satu produk kajian neurosains di bidang pendidikan. Produk kajian neurosains lainnya adalah *Quantum Learning*, *Brain Based-Learning* dan *Accelerated Learning*. Meskipun *Multiple Intelligences* kental dengan napas psikologi dan bukan psikologi itu sendiri, hingga saat ini, *Multiple Intelligences* telah menjadi paradigma besar di hampir seluruh pendidikan dunia.¹⁸

Menurut Julia Jasmine, *Multiple intelligences* (Kecerdasan Jamak) memiliki validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung pengenalan, pengakuan, dan penghargaan terhadap setiap atau berbagai cara siswa

¹⁶ Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, cet. ke-1 (Bandung: Kaifa, 2011), hlm.132

¹⁷ Amstrong, *Sekolah Para Juara, Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*. (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), hlm. 3

¹⁸ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini: Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 125

(pelajar) belajar, di samping pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap minat dan bakat masing-masing.¹⁹

Pada awal penelitiannya Gardner mengumpulkan banyak sekali kemampuan manusia yang kiranya dapat dimasukkan dalam pengertiannya tentang inteligensi. Setelah semua kemampuan itu dianalisis secara teliti, akhirnya dia menerima adanya tujuh inteligensi yang dimiliki manusia. Pada bukunya *Intelligences Reframed*, ia menambahkan adanya dua inteligensi baru, yaitu inteligensi lingkungan atau naturalis (*naturalist intelligences*) dan inteligensi eksistensial (*existensial intelligences*). Dalam bukunya Paul Suparno, maka saat ini ada *Sembilan* inteligensi yang diterima, yaitu:²⁰

1. Kecerdasan Musik (*musical intelligences*)

Kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara, diantaranya kepekaan akan ritme, melodi, dan intonasi; kemampuan memainkan alat musik, kemampuan menyanyi, kemampuan untuk mencipta lagu, kemampuan untuk menikmati lagu, musik, dan nyanyian. Yang menonjol adalah mereka dapat mengungkapkan perasaan dan pemikiran mereka dalam bentuk musik. Seorang anak kecil yang mempunyai inteligensi

¹⁹Julia Jasmine ,“*Metode Mengajar Multiple Intelligences*,” terj. Purwanto (Bandung: Nuansa Cendikia, hlm. 11

²⁰Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 29-44.

musikal tinggi akan cepat menirukan, bahkan mungkin menyanyikan suatu lagu dari televisi meski dia tidak mengerti bahasanya.

2. Kecerdasan gerakan badan (*bodily-kinesthetic intelligence*)

Kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan seperti ada pada actor, atlet, penari, pemahat, dan ahli bedah. Termasuk juga dalam keterampilan koordinasi dan fleksibilitas tubuh. Orang yang mempunyai inteligensi kinestetik-badani dengan mudah dapat mengungkapkan diri dengan gerak tubuh mereka. Siswa yang mempunyai inteligensi kinestetik-badani biasanya tidak suka diam, ingin selalu menggerakkan tubuhnya.

3. Kecerdasan matematis-logis (*logical-mathematical intelligence*)

Kemampuan yang lebih berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika secara efektif, seperti dipunyai seorang matematikus, saintis, programmer, dan logikus. Termasuk juga kepekaan pada pola logika, abstraksi, kategorisasi, dan perhitungan. Orang yang kuat inteligensi matematis-logis secara menonjol dapat melakukan tugas memikirkan sistem-sistem yang abstrak, seperti matematika dan filsafat.

4. Kecerdasan bahasa (*linguistic intelligence*)

Kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara oral maupun tertulis seperti dimiliki para

pendipta puisi, editor, jurnalis, dramawan, sastrawan, pemain sandiwara, maupun orator. Kemampuan ini berkaitan dengan penggunaan dan pengembangan bahasa secara umum. Orang yang berinteligensi linguistik tinggi akan berbahasa lancar, baik, dan lengkap dan mudah belajar beberapa bahasa.

5. Kecerdasan ruang (*spasial intelligence*)

Kemampuan untuk menangkap dunia ruang-visual secara tepat, seperti dimiliki para pemburu, arsitek, navigator, dan decorator. Termasuk di dalamnya adalah kemampuan untuk mengenal bentuk dan benda secara tepat, melakukan perubahan suatu benda dalam pikirannya dan mengenali perubahan, serta mengungkapkan data dalam suatu grafik. Juga kepekaan terhadap keseimbangan, relasi, warna garis, bentuk, dan ruang.

6. Kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*)

Kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan bertindak secara adaptif berdasar pengenalan diri itu. Ia sadar akan tujuan hidupnya, ia dapat mengatur perasaan dan emosinya sehingga kelihatan sangat tenang. Siswa yang menonjol dalam inteligensi intrapersonal lebih suka termenung dan kelihatan pendiam, jika guru memberikan tugas, siswa ini akan diam sebelum mengerjakan tugas.

7. Kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*)

Kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, tempramen orang lain. Secara umum inteligensi interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang. Inteligensi ini banyak dipunyai oleh para komunikator, fasilitator, dan penggerak massa. Dan juga, orang yang kuat dalam inteligensi interpersonal biasanya sangat mudah bekerja sama dengan orang lain, mudah berkomunikasi dengan orang lain.

8. Kecerdasan lingkungan/ naturalis (*naturalist intelligence*)

Kemampuan seseorang untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensial lain dalam alam natural; kemampuan untuk memahami dan menikmati alam; dan menggunakan kemampuan itu secara produktif dalam berburu, bertani, dan mengembangkan pengetahuan akan alam. Orang yang mempunyai inteligensi lingkungan tinggi biasanya mampu hidup di luar rumah, dapat berkawan dan berhubungan baik dengan alam, mudah membuat identifikasi dan klasifikasi tanaman dan binatang.

9. Kecerdasan eksistensial (*existensial intelligence*)

Kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia. Seseorang yang mempunyai inteligensi ini akan mempunyai pertanyaan-pertanyaan antara lain: mengapa aku ada, mengapa aku mati, apa makna dari hidup ini. Inteligensi ini tampaknya sangat berkembang pada filsuf, seperti Sokrates, Plato dan Thomas Aquinas. Anak yang menonjol dalam kecerdasan ini, biasanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang jarang dipikirkan orang termasuk gurunya sendiri.

3. Pembelajaran Anak Usia dini

a. Anak Usia Dini

Sejak sekitar tahun 1960, ketika penelitian tentang otak manusia berkembang pesat, maka di dunia pendidikan mengenal dua macam usia, yaitu usia kronologis dan usia biologis. Usia kronologis adalah usia sesuai dengan bertambahnya umur setiap tahunnya (ulang tahun). Adapun usia biologis adalah usia dengan bertambahnya sambungan pada sel otak anak yang ditentukan oleh berapa banyak rangsangan yang membangun diberikan kepada anak.²¹ Usia kronologis terus bertambah sesuai dengan bertambahnya hari-hari kita hidup, namun usia biologis harus dibangun dengan sungguh-sungguh

²¹ Wismiarti, *Mengapa Surga di Bawah Telapak Kaki Ibu*, (Jakarta: Penerbit Arga Publishing, 2010), hlm. 19

dengan ilmu dan pelaksanaan pendidikan yang akurat sejak bayi lahir menuju dewasa.²²

Rentangan anak usia dini menurut psal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraanya di beberapa Negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.²³

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi di Jl. Anggajaya I/282 Condongcatur, Yogyakarta, sebuah pendidikan anak usia dini yang bersifat mandiri, yang memiliki visi “Menjadikan program pendidikan usia dini yang terbaik dan memunyai reputasi internasional”.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian yang bertujuan melakukan studi mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap. Dengan begitu, data-data yang diperlukan untuk menyusun karya ilmiah ini diperoleh dari lapangan Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari Condongcatur Yogyakarta.

²² *ibid*, hlm. 20

²³ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purpose* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁴

Kirk dan Miller menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial (*social science*) yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berkenaan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.²⁵ Sedangkan Prof. Dr. Punaji Setyosari mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian di mana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik – teknik observasi, wawancara atau *interview*, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respon-respons dan perilaku subjek.²⁶

²⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-18 hlm. 15

²⁵ Penelitian deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data seskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam variable atau hipotesis, melainkan memandangnya sebagai bagian dari satu keutuhan. Lexy J. Meoloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

²⁶ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. 1, hlm. 34

Dengan begitu dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang secara alamiah dialami oleh peneliti yang dalam menyajikan respon-respons dan perilaku subjek menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau *interview*, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya serta menekankan makna daripada generalisasi.

Dari uraian diatas, ada enam karakteristik penelitian kualitatif antara lain:²⁷

1. Peran subjek atau peneliti dalam penelitian kualitatif memegang peran sentral. Ia bukan hanya sekedar orang yang memberikan makna terhadap data atau fakta tetapi sekaligus sebagai alat atau instrumen penelitian itu sendiri.
2. Dalam penelitian kualitatif kehidupan nyata yang alami sebagai sumber utama.
3. Gejala-gejala sosial merupakan area yang menjadi objek penelitian kualitatif.
4. Data/fakta dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, namun bersifat jamak sesuai dengan pelaksanaan triangulasi sebagai multimetode dalam pengumpulan data.

²⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), Cet. 1, hlm. 46

5. Catatan lapangan, studi dokumentasi merupakan instrument utama yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data.
6. Penarikan kesimpulan dari analisis data, merupakan kesepakatan antara peneliti yang diteliti.

Dari sinilah kemudian nantinya penulis akan melakukan pengamatan yang berujung pada suatu deskripsi secara utuh mengenai Implementasi *Multiple Intelligence* dalam pembelajaran di Playgroup & Kindergarten Ananda Mentari Condongcatur Yogyakarta serta menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kemudian mendiskripsikan Implementasi *Multiple Intelligence* dalam pembelajaran dalam bentuk naratif.

3. Subyek dan Obyek penelitian

Subjek penelitian ini ialah lembaga pendidikan Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari, anak usia 12 bulan-6 tahun, Guru dan Orangtua anak tersebut.

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan batasan penelitian atas dasar obyek yang timbul sebagai masalah penelitian. Ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, batasan membutuhkan kenyataan ganda, yang lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara penelitian dan objek itu sendiri,

sehingga peneliti dapat menemukan batas penelitiannya.²⁸ Oleh karena faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu, dalam penelitian ini peneliti membatasi pada domain yang sesuai dengan urgensi penelitian.

Adapun Objek dalam penelitian ini adalah: (1) Teori *Multiple Intelligences*, (2) Pendidikan Anak Usia Dini, meliputi prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini, usia biologis dan kronologis anak, (3) pembelajaran anak usia dini, (4) Pengembangan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran anak usia dini, (5) Faktor pendukung pengembangan pembelajaran *Multiple Intelligences*.

4. Sumber Data

a. Sumber Data

Sumber data ada dua yaitu, sumber data primer dan sumber data skunder. Dalam Penelitian ini sumber data primer adalah data yang diperoleh dari Guru Ananda Mentari, anak usia 12 bulan-6 tahun serta orangtua dari anak tersebut. Sedangkan sumber data skundernya diperoleh dari dokumen kegiatan pengembangan *Multiple Intelligences*, serta sumber lain yang mendukung penelitian.

b. Jenis Data

- 1) Kata-kata dan tindakan

²⁸Al Ihwanah, *Signifikansi Otak Tengah Terhadap Kecerdasan Anak Usia MI*, (Yogyakarta: Prodi PGRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 13

Kata-kata dan tindakan dari tindakan pihak yang diteliti merupakan sumber data utama. Sumber data tersebut dicatat secara tertulis maupun melalui rekaman. Peneliti melakukan wawancara dan berperan sebagai pengamat sekaligus sebagai partisipatif dengan tujuan mendapatkan data kata-kata dari pihak Ananda Mentari, baik guru, kepala sekolah, karyawan dan orangtua.

2) Sumber tertulis

Sumber tertulis dalam penelitian ini berupa buku, lembar kerja siswa, hasil karya siswa, artikel, serta dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian ini.

3) Foto/ video

Foto/ video yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari foto/ video yang dihasilkan oleh peneliti sendiri dan juga foto/ video yang dihasilkan oleh orang atau pihak yang diteliti seperti video lagu-lagu pembelajaran dan foto-foto kegiatan yang belum *terinput* oleh peneliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dengan beragamnya data di lapangan, perlu sekali seorang penulis menggunakan beberapa teknik atau metode pada saat pengumpulan data. Hal ini amat urgensi karena dimungkinkan sekali adanya suatu metode yang terkadang sulit diterapkan untuk memperoleh

data-data tertentu. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini meliputi:

1. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan atau observasi merupakan salah satu metode utama dalam pengumpulan data yang bisa dilakukan oleh peneliti.²⁹ Sedangkan menurut Bugin dalam Djam'an Satori mengartikan observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.³⁰

Berangkat dari pemaparan diatas, melalui observasi penulis berusaha mengamati objek atau fenomena di lapangan. Praktisnya, penulis mengamati tentang segala hal yang berkaitan dengan implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pada Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari Condongcatur Sleman Yogyakarta.

Penulisan cenderung menggunakan penggabungan dari *overt* dan *covert observation*. Artinya, peneliti melakukan observasi secara terang-terangan yaitu dengan menyatakan kepada kepala sekolah, guru-guru, orangtua, dan pihak yang terkait bahwa peneliti melakukan riset tentang implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran

²⁹ Ryerson, dalam www.ryerson.ca/~mjoppe/ResearchProses/Research.com. Akses tanggal 22 september 2014

³⁰ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. Ket-3, hlm.105

anak usia dini. Pada saat-saat tertentu dan lain waktu menggunakan pengamatan secara samar (*covert*). Hal ini dilakukan untuk menghindari keberadaan data yang tersembunyi, karena bisa jadi data tersebut menjadi data yang paling penting. Tetapi, peneliti juga menggunakan partisipasi pasif (*passive participation*), hadir tetapi tidak terlibat *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi, peneliti datang ditempat kegiatan orang atau lembaga yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara (*interview*)

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu dengan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*).³¹ Peneliti mewawancarai para sumber dengan lebih terbuka, dan mendapatkan ide-ide dari sumber-sumber. Hasil wawancara tersebut peneliti amati secara teliti dan mencatat hasil dalam catatan peneliti. Untuk wawancara ini menggunakan model interview terbuka berstandar yaitu interview yang mempunyai pedoman, pertanyaan bersifat terbuka, tetapi tersusun secara standar.³²

³¹ Teknik ini digunakan untuk menggali apa yang tersembunyi di sanubari seseorang, serta mencari makna yang tersembunyi, sehingga suatu fenomena sosial menjadi bisa dipahami. Lihat Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 67.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 113

Teknik kedua ini juga merupakan aspek terpenting dalam proses pengumpulan data. Di lapangan, ada beberapa partisipan yang akan diwawancarai secara mendalam terkait dengan fenomena yang diteliti. Melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orangtua diharapkan ada temuan data yang berhubungan dengan implementasi *intelligences multiple* dalam pembelajaran anak usia dini di Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari Condongcatur Sleman Yogyakarta. Di samping itu, uraian atau informasi mengenai kontribusi pembelajaran dapat diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak seperti kepala sekolah Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari Condongcatur Sleman Yogyakarta serta dari orang tua.

3. Dokumentasi

Teknik ketiga ini di manfaatkan sebagai usaha penguatan terhadap kedua metode sebelumnya. Melalui metode dokumentasi³³, diharapkan peneliti bisa memperoleh data-data penting seperti deskripsi tentang obyek penulisan, uraian pendukung obyek, berikut keterangan yang lebih detail mengenai kebijakan atau aturan-aturan tertentu diantaranya profil sekolah, struktur organisasi, program kegiatan belajar, buku perkembangan anak didik, program harian, serta

³³ Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*hlm. 216

pengambilan gambar penting terkait kegiatan pembelajaran *multiple intelligences* didalam maupun diluar.

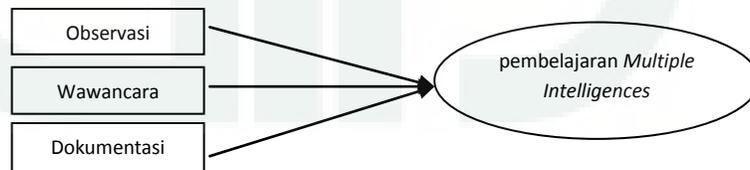
4. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁴

Dengan demikian dapat digaris bawahi, menggunakan metode triangulasi yakni penggabungan metode dalam satu penelitian diharapkan mendapatkan hasil yang lebih baik apabila dibandingkan dengan menggunakan satu metode saja dalam suatu penelitian.

Sedangkan dalam penulisan ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.³⁵ (lihat gb. 1)

Gambar 1
Triangulasi teknik pengumpulan data
(bermacam cara pada sumber data sama)

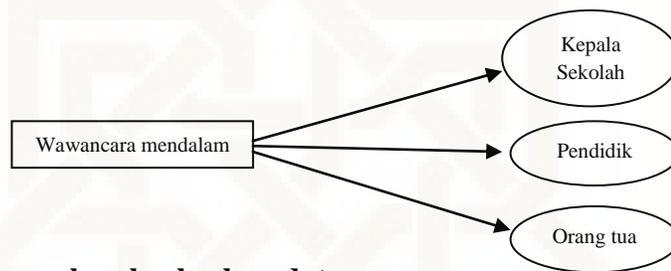


³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.....*, hlm. 241

Sedangkan triangulasi sumber yaitu peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³⁶ (lihat gambar 2).

Gambar 2
Triangulasi sumber pengumpulan data
(satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam data).



5. Pengecekan keabsahan data

Pemeriksaan kevaliditasan data merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti agar data yang telah diperoleh dan berakhir pada kesimpulan atau verifikasi dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Ada empat kriteria yang dapat digunakan dalam pemeriksaan validitas data yaitu; derajat kepercayaan (*credibility*), keterlibatan/keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*convirmability*).³⁷

³⁶ Ibid.

³⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 139

Dengan demikian, hal-hak yang dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh peneliti dalam penelitiannya meliputi beberapa langkah berikut:³⁸

1. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data.
2. Mengecek bersama-sama dengan informan mengenai data yang telah dikumpulkan.
3. Melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan, dan memberi kritik kepada peneliti.
4. Melakukan observasi terus-menerus dan sungguh-sungguh sehingga peneliti semakin mendalami objek penelitian.
5. Melakukan triangulasi, baik triangulasi teknik maupun triangulasi sumber data.
6. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data.
7. Meminjam beberapa *literature* kepada informan yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan atau menerapkan beberapa point keabsahan data tersebut diantaranya: point (1), point (2), point (4), point (5), point (6) dan point (7).

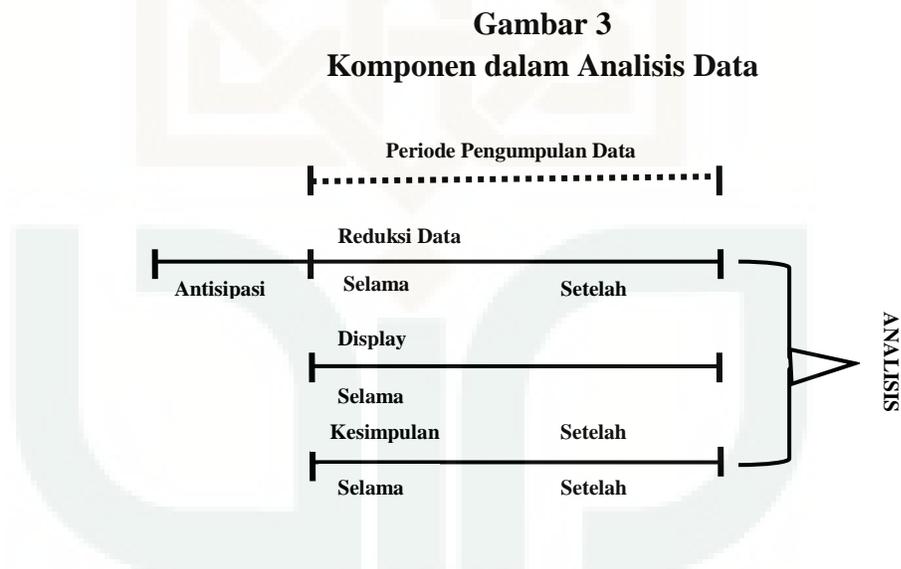
³⁸ Al Ihwanah dan Andree Tiono Kurniawan, *Otak Tengah dan Prestasi Belajar* (Yogyakarta: PPS UIN-Suka Prodi. PGRA, 2012), hlm.19.

6. Analisis Data

Analisis data kualitatif pada dasarnya adalah ingin memahami situasi sosial (obyek) menjadi bagian-bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.³⁹ Menurut Miles dan Huberman, analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.⁴⁰

Adapun aktivitas dalam analisis data meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.

Proses analisis data kualitatif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴¹



³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 362

⁴⁰ *Ibid.*,...hlm. 91-99

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 337

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan.⁴² Pada reduksi data ini penulis menyeleksi data-data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan memfokuskan data yang penting dan menarik. Dengan kata lain data-data yang dirasa tidak penting, bisa disingkirkan.⁴³ Sehingga, data-data yang penting bisa dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data merupakan proses mendiskripsikan kumpulan informasi secara sistematis dalam bentuk susunan yang jelas untuk membantu penulis menganalisa hasil penelitian.⁴⁴

Dari penjelasan diatas, maka selanjutnya penulis membuat catatan lapangan dalam bentuk teks naratif agar memudahkan pemahaman informasi atau data yang dimaksud.

⁴² Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Toara: Wacana, 2006), hlm.22

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 92

⁴⁴ Agus Salim, *Teori dan Paradigma....*, hlm. 23

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and verification*)

Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data yang terkumpul.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan interpretasi data dengan tujuan menemukan makna dari data yang telah disajikan dengan menghubungkan data satu dengan yang lain.

F. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disusun dalam suatu laporan penelitian yang terbagi dalam suatu laporan menjadi lima bab, yaitu:

Bab I meliputi Pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II meliputi pembahasan yang mencakup konsep inteligensi, *Multiple Intelligences*, Penerapan *Multiple Intelligences*, dan pembelajaran *Multiple Intelligences* pada Anak Usia Dini,

Bab III yaitu pembahasan mengenai gambaran umum Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari Condongcatur Sleman Yogyakarta meliputi profil sekolah, letak geografi, visi dan misi, kurikulum pembelajaran, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, prestasi, kegiatan harian, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Bab IV merupakan analisis hasil penelitian dan pembahasan meliputi pengembangan pembelajaran *multiple intelligences* pada anak usia dini, serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan strategi pembelajaran *multiple intelligences* di Playgroup Kindergarten Ananda Mentari Condongcatur Yogyakarta.

Sedangkan bab V pembahasan mengenai penutup meliputi, kesimpulan, saran-saran, kata penutup serta pada halaman terakhir berupa daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran anak usia dini di Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari sangat penting di kembangkan. Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, pengembangan pendekatan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran yang dilaksanakan di Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari dikemas ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari misalnya dari Sembilan kecerdasan tersebut antara lain; kecerdasan linguistic, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musical, kecerdasan spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial. Semua itu termasuk dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun pengembangan pendekatan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran meliputi kegiatan di kemas dalam *break down curriculum* yang dikembangkan menjadi beberapa tema. Misalnya pada tema pekerjaan

Kedua, faktor pendukung pengembangan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran di Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari, meliputi kurikulum yang terdiri dari 12 pengembangan kurikulum yang diadaptasi dari

kurikulum pendidikan anak usia dini di seluruh dunia mencakup *Fun Learning, Engaging, Singapore Mathematic, Integrated Learning, Multiple Intelligences, Montessori Principle, Learning Style, Brain Based Learning, Local Windows, Nationalism-Internationalism, Mozart Effect*, dan *Emotion-Based*. Selain itu, keterlibatan pendidik dan peserta didik, serta membangun komunikasi dengan orang tua merupakan faktor yang mendukung pengembangan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran anak usia dini di Playgroup dan Kindergarten Ananda Mentari Condongcatur Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dalam kesimpulan, saran – saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Pendidikan Ananda Mentari hendaknya memperluas area eksplorasi peserta didik, agar serangkaian kegiatan yang sudah mendukung pengembangan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran lebih maksimal lagi.
2. Pendidik seharusnya menyediakan beberapa permainan *indoor* atau *outdoor* untuk menunjang pengembangan *Multiple Intelligences* pada anak. Sehingga, pada saat jam belajar usai, anak didik bisa bermain sesuai yang mereka sukai.

3. Lembaga pendidikan anak usia dini hendaknya menerapkan pendekatan *Multiple Intelligences*, guru mengetahui kecerdasan masing-masing anak didiknya.
4. Guru anak usia dini hendaknya mau belajar dan menambah wawasannya tentang *Multiple Intelligences*, sehingga dalam menangani anak didiknya dalam pembelajaran tidak bersifat monoton dan tradisional. Karena, pada dasarnya pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap usia dan kecerdasan anak masing-masing.

C. Akhir Kata

Alhamdulillah, rasa syukur penulis haturkan. Berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang masih jauh dari sempurna ini. Demikian juga kepada berbagai pihak yang telah memberikan sumbangsuhnya dalam penulisan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT berkenan membalas amal baik mereka.

Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini, mengingat kelemahan dan keterbatasan penulis dalam ilmu pengetahuan yang penulis miliki, kesempurnaan terasa mustahil tanpa adanya sumbangsuh dan saran yang membangun. Akhirnya, kesempurnaan dan kebenaran hanyalah milik Allah SWT. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua pihak. Amiin.



DAFTAR PUSTAKA

Aizid, Rizem , *Sehat dan Cerdas dengan Terapi Musik*, cet. Ke-1 , Jogjakarta:
Laksana, 2011.

Ambarjaya, Beni S, *Psikologi Pendidikan & Pengajaran (Teori & Praktek)*,
Yogyakarta: CAPS, 2012.

Armstrong, Thomas, *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas Edisi Ketiga*, terj.
Dyah Widya Prabaningrum, Cet. I, Jakarta: Indeks 2013.

- Arifi, Ahmad, *“Antologi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar Islam, cet-ke-1, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2003.*
- Asril, Zainal, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.*
- Chatib, Munif, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara, Bandung: Kaifa, 2011.*
- _____, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia, cet. II, Bandung: Kaifa, 2009.*
- _____, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak, cet. 7, Bandung: Kaifa, 2014.*
- _____, & Said, Alamsyah, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan, Cet. I, Bandung: Kaifa, 2012.*
- _____, dan Nurul Fatimah, Irma, *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas, cet. Ke-2, Bandung: Kaifa, 2014.*
- Campbell, Linda, *et.al., Metode Praktis Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences, terj. Tim Intuisi Press, cet.2, Depok: Intuisi Press, 2006.*
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki, *Quantum Learning, Terj. Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Kaifa, 2012.*
- Efendi, Agus, *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence Atas IQ, Bandung: Alfabeta, 2005.*

Gordon dan Vos, Jeannete, *The Learning Revolution: To Change the Way the Word Learns*, New Zealand: The Learning Web, 1999.

Gardner, Howard, *Kecerdasan Majemuk: Konsep dalam Praktek*, terj. Alexander Sindoro, Batam: Interaksa, 2003.

Hamzah B, Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Ihwanah, Al dan Tiono Kurniawan, Andree, *Otak Tengah dan Prestasi Belajar*, Yogyakarta: PPS UIN-Suka Prodi. PGRA, 2012.

Lucy, Bunda, *Mendidik sesuai dengan Minat & Bakat Anak: Painting Your Children's Future*, cet. Ke-1, Jakarta: Tangga Pustaka, 2009.

Ma'mur Asmani, Jamal, *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet. 1, Jogjakarta: Diva Press, 2009.

Meoloeng, Lexy J. , *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Musbihin, Imam, *Mendidik Anak Kreatif ala Einstein*, cet. Ke-1, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006.

- Montessori, Maria, *Metode Montessori: Panduan wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD (Pendidikan Anak usia Dini)*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Nur Mufidah, Luk Luk, *Brain Based Teaching and Learning Pembelajaran Berbasis Otak*, , cet. I, Yogyakarta: Teras, 2014.
- Nurani Sujono , Yuliani, *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini* , Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Purwanto, “*Metode Mengajar Multiple Intelligences*,” Terj. Julia Jasmine, Bandung: Nuansa Cendikia, 2007.
- Suparno, Paul, *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati, Euis, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, cet. Ke-1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Rose, Colin & J. Nicholl, Malcolm, *Accelerated Learning For The 21st Century: Cara Belajar Cepat Abad XXI*, terj. Dedy Ahimsa, Bandung: Nuansa, 2002.

- Russell, Lou, *“The Accelerated Learning Fieldbook: Panduang Belajar Cepat untuk Pelajar Umum”*, terj. M Irfan Zakkie, Bandung: Nusa Media, 2012.
- Rusman, *“Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. Ke-18, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian pendidikan dan Pengembangan*, Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2013.
- Satori , Djam’an & Komariah , Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. Ket-3., Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- _____, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1980.
- Salim , Agus, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Toara: Wacana, 2006.

- Safaria, T., *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Interpersonal Anak*, Yogyakarta: Amara Books, 2005.
- Soemanto,, Wasty, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Sentanu, Erbe, *Quantum Ikhlas: Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati*, cet, ke-1, PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini: Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- _____, *Psikologi Belajar PAUD*, cet. Ke-1, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Thobroni, M. & Mumtaz, Fairuzul, *Mendongkrak Kecerdasan Anak melalui Bermain & Permainan*, Yogyakarta: Katahati, 2011.
- Tim Seldin, *“How to Raise An Amazing Child: The Montessori Way to Bring up Caring, Confident Children”*, London: Dorling Kindersley, 2007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Siti Kamilah, S.Pd.I
2. Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 17 April 1987
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Pendidikan :
 - a. MI Islamiyah Lamongan Tahun 1999
 - b. MTS “Putra-Putri” Lamongan Tahun 2002
 - c. SMA NU 1 Model Lamongan Tahun 2005
 - d. STIT-Balikpapan Tahun 2013
7. Pengalaman Organisasi :
 - a. Pembina Pramuka SMA NU 1 Model Lamongan, dari tahun 2003-2005
 - b. Anggota teater SMA NU 1 Model, dari tahun 2003-2005.
 - c. Sekretaris BEM STIT-Balikpapan tahun 2009.
 - d. Asisten Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Balikpapan dari tahun 2010-2012.



Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya, guna diketahui sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Februari 2015

Siti Kamilah, S.Pd.I